

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek seperti aspek keuangan dan aspek non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan, kinerja perusahaan dapat diukur melalui penganalisisan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, sedangkan dari aspek non keuangan, kinerja perusahaan dapat dinilai dari kualitas kerja para karyawan, tingkat kedisiplinan karyawan, ketepatan pemberian wewenang kerja kepada karyawan serta kesejahteraan para karyawan dan tingkat produktivitas. (Halim, 2021) Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan yaitu suatu aktivitas yang didalamnya menyajikan perbandingan angka yang terdapat di dalam laporan keuangan, yang dimana setiap jenis perhitungan rasio memiliki standar yang berbeda.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, tingkat

kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor *Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity* yang biasa disebut *CAMEL*. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori tingkat kesehatan dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Tingkat Kesehatan Bank Menurut SK DIR BI Nomor: 30/12/KEP/DIR

Nilai Kredit	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - 81%	Cukup Sehat
51% - 66%	Kurang Sehat
0% - 51%	Tidak Sehat

SK DIR BI Nomor: 30/12/KEP/DIR

Dalam kamus perbankan (Institut Bankir Indonesia) *CAMEL* adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank. *CAMEL* merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Bank dapat dikatakan sehat jika memiliki nilai kredit camel kisaran 81% - 100%. Jika memiliki nilai kredit kisaran 66% - 81% maka bank tersebut termasuk kedalam predikat cukup sehat. Begitu juga untuk nilai kredit camel kisaran 51% - 66% maka termasuk kedalam predikat kurang sehat. Dan 0% - 51% maka suatu bank akan masuk kedalam predikat tidak sehat.

Aspek Capital meliputi CAR (*Capital Adequency Ratio*), aspek Aset meliputi NPL (*Non Performing Loan*), aspek Manajemen meliputi NPM (*Net Profit Margin*), aspek Earning meliputi BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), sedangkan aspek Liquidity meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Kelima aspek tersebut dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai individu keuangan perusahaan perbankan. Faktor *CAMEL* ini digunakan untuk melihat Tingkat

Kesehatan bank yang dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Faktor *CAMEL* ini diterapkan di semua bank, baik bank konvensional maupun bank syariah dengan beberapa modifikasi dan adaptasi serta misi yang menjadikan sasaran pembangunan ekonomi dan keuangan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh danadana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah sebagai nilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu. Di Indonesia kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang dapat mengukur suatu tingkat keuntungan dalam mengelola perusahaan pada tingkat penjualan, artinya bahwa NPM sangat memperhatikan biaya operasi, bunga dan pajak perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk

kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan demikian semakin tinggi aset bank dialokasikan pada pinjaman dan semakin rendah rasio permodalan, maka kemungkinan bank untuk gagal akan semakin meningkat. Sedangkan semakin tinggi ROA maka kemungkinan bank akan gagal akan semakin kecil.

Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Rasio yang digunakan untuk analisis rasio memiliki standar tertentu. Standarisasi ini didasarkan mulai kepada catatan kondisi keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya. Suatu perusahaan dapat dinilai posisi keuangannya melalui rasio yang telah diberi standar. Standar rasio yang memadai adalah yang memberikan nilai rata-rata membuat hasil penggolongan kinerja keuangan perusahaan terdiri dari kategori di atas rata-rata, rata-rata atau dibawah rata-rata. Analisis ratio dalam

laporan keuangan juga digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu entitas keuangan. Caranya yaitu dengan membandingkan akun-akun yang ada dalam hal keuangan dengan entitas tersebut.

PT BPR Cinta Manis Agroloka dibentuk dengan maksud dan tujuan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan Pembangunan Daerah disegala bidang serta dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Saat ini PT BPR Cinta Manis Agroloka beralamat di Jl. Bangau No.13 Komplek PG UU Cinta Manis PTPN VII (Persero) Kel. Ketiau Kec. Lubuk Keliat Kab. Ogan Ilir. Perusahaan ini juga memiliki produk simpanan seperti tanaman, tabunganku, agrosave. Produk Tanaman merupakan sebuah produk tabungan yang dikeluarkan oleh PT BPR Cinta Manis Agroloka untuk menghimpun dana masyarakat bagi perorangan. Tanaman ini adalah produk yang memiliki berbagai kelebihan, seperti kemudahan bertransaksi pada saat jam kerja kantor, Tanaman adalah tabungan mantap dan aman, karena diikutsertakan dalam Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). TabunganKu merupakan sebuah produk tabungan yang dikeluarkan oleh PT BPR Cinta Manis Agroloka untuk menghimpun dana masyarakat terlebih bagi anak-anak. TabunganKu ini adalah produk yang memiliki berbagai kelebihan, seperti kemudahan bertransaksi pada saat jam kerja kantor, Karena diikutsertakan dalam Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Agrosave merupakan sebuah produk tabungan yang diperuntukkan bagi penabung perusahaan. Sebagai bukti tabungan Agrosave menerbitkan rekening koran, Agrosave adalah tabungan yang aman, karena dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berikut data ringkasan keuangan PT BPR Cinta Manis Agroloka.

Tabel 1.2 Data Ringkasan Keuangan PT BPR Cinta Manis Agroloka Tahun 2017-2021

Tahun	Pendapatan (Rp)	Asset (Rp)	Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Laba/Rugi (Rp)
2017	4.995.110	40.081.613	30.092.599	9.989.014	1.162.823
2018	5.217.832	38.390.993	27.781.548	10.609.445	1.086.639
2019	7.722.337	48.861.649	37.617.241	11.244.408	1.069.619
2020	7.132.351	45.645.378	33.826.445	11.818.933	1.002.372
2021	6.494.269	41.761.092	29.499.787	12.261.305	843.321

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Adanya evaluasi yang dilakukan pada akhir periode terkait dengan pendapatan, aset, hutang dan ekuitas yang memberikan gambaran kinerja perusahaan pada periode berjalan. Dari hasil evaluasi tersebut, terlihat bahwa keuangan PT BPR Cinta Manis Agroloka mengalami keadaan yang fluktuasi mulai dari tahun 2017-2021. Dengan keadaan tersebut menyebabkan terjadinya penurunan laba karena modal yang tersimpan tidak tersalurkan secara maksimal untuk program kredit. Hal ini membuat laba perusahaan mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Sehingga diperlukan analisis tingkat kesehatan bank untuk mencari tahu apakah PT BPR Cinta Manis Agroloka masih tergolong dalam keadaan bank yang sehat atau tidak. Untuk menganalisis bank tersebut penulis menggunakan metode rasio *camel*.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RASIO CAMEL PADA PT BPR CINTA MANIS AGROLOKA PERIODE 2017-2021”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya yaitu adanya penurunan laba dari tahun ketahun mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan yang tidak stabil sehingga perlunya analisis laporan keuangan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dengan menggunakan metode rasio *camel* sebagai berikut:

1. Apakah metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dapat menilai tingkat kesehatan bank selama 5 (lima) tahun terakhir pada PT BPR Cinta Manis Agroloka?
2. Apakah metode KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dapat menilai tingkat kesehatan bank selama 5 (lima) tahun terakhir pada PT BPR Cinta Manis Agroloka?
3. Apakah metode NPM (*Net Profit Margin*) dapat menilai tingkat kesehatan bank selama 5 (lima) tahun terakhir pada PT BPR Cinta Manis Agroloka?
4. Apakah metode ROA (*Return On Assets*) dapat menilai tingkat kesehatan bank selama 5 (lima) tahun terakhir pada PT BPR Cinta Manis Agroloka?

5. Apakah metode BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) tingkat kesehatan bank selama 5 (lima) tahun terakhir pada PT BPR Cinta Manis Agroloka?
6. Apakah metode LDR (*Loan Deposit Ratio*) dapat menilai tingkat kesehatan bank selama 5 (lima) tahun terakhir pada PT BPR Cinta Manis Agroloka?
7. Dari 6 (enam) metode diatas yang manakah yang berada pada predikat terendah dan tertinggi?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Ruang lingkup pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas atas permasalahan yang ada serta penganalisisan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka penulis membuat batasan permasalahan hanya pada kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi) dengan metode *CAMEL* pada PT BPR Cinta Manis Agroloka tahun 2017-2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah dan penjelasan diatas maka tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT BPR Cinta Manis Agroloka menggunakan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT BPR Cinta Manis Agroloka menggunakan metode KAP (Kualitas Aktiva Produktif) pada tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT BPR Cinta Manis Agroloka menggunakan metode NPM (*Net Profit Margin*) pada tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT BPR Cinta Manis Agroloka menggunakan metode ROA (*Return On Assets*) pada tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT BPR Cinta Manis Agroloka menggunakan metode BOPO (Biaya Operasional Pendapatan

Operasional) pada tahun 2017-2021.

6. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT BPR Cinta Manis Agroloka menggunakan metode LDR (*Loan Deposit Ratio*) pada tahun 2017-2021.
7. Untuk mengetahui metode rasio CAMEL mana yang memiliki predikat terendah dan tertinggi?

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan bacaan bagi pembaca mengenai metode *CAMEL*.

2. Secara Praktis

Penulis berharap, hasil penulisan ini dapat memberikan sumbangsaran kepada PT BPR Cinta Manis Agroloka dibidang *CAMEL* serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun strategi yang lebih baik di masa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Sumber Data

Menurut (Sitoyo, 2015:67) berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.

- b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.

“Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu Data Sekunder dengan mengumpulkan studi literatul, yaitu penelusuran literatul mengenai dasar pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan cara mencari buku, artikel-artikel yang berkaitan dengan Analisis Rasio Keuangan, serta data sekunder yang diperoleh seperti Laporan Tahunan PT BPR Cinta Manis Agroloka”.

1.5.2 Teknik pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (Sitoyo, 2015:30) “Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan ters, kuesioner, ragam gambar, dan rekam suara”. Observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan yang diamati tidak terlalu luas.

2. Wawancara

Menurut (Sitoyo, 2015:30) “Interviu atau wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara biasanya dilakukan dalam bentuk pertemuan formal, dimana si peneliti sangat diperlukan keterampilan bertanya untuk menggali informasi yang diperlukan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Berikut ini adalah gambaran yang jelas, yang akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, sumber data dan metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan pada laporan akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan menopang penulis dalam membuat laporan ini. Teori-teori yang digunakan terdiri dari laporan keuangan, dan rasio keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang informasi perusahaan seperti sejarah perusahaan atau profil perusahaan serta visi dan misi perusahaan, struktur perusahaan, dan aktivitas usaha.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai permasalahan yang menjadi topik utama dalam laporan ini adalah mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan menggunakan rasio *CAMEL* pada PT Bank Perkreditan Rakyat Cinta Manis Agroloka.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan laporan akhir yang
Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan laporan akhir yang berisikan kesimpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya dan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat bagi pembaca.